

GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR KEPUTUSAN RUJUKAN ANTENATAL CARE PASIEN BPJS DI PUSKESMAS ROWOSARI

Ivan Pratama Rusadi¹, Arwinda Nugraheni², Firdaus Wahyudi²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Rujukan ibu hamil dan neonatus yang berisiko tinggi merupakan komponen yang penting dalam sistem pelayanan kesehatan maternal. faktor - faktor keputusan rujukan perlu diketahui agar keputusan rujukan dapat segera diambil dan keterlambatan rujukan dapat dicegah. **Tujuan:** Mengetahui gambaran faktor – faktor keputusan rujukan *antenatal care* (ANC) pasien BPJS di Puskesmas Rowosari. **Metode Penelitian :** Penelitian ini dengan metode observasional deskriptif dengan desain studi *cross sectional* di wilayah kerja Rowosari bulan Juli – Agustus 2019 dengan teknik *multi stage cluster random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 37 sampel. Instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitasnya. Pengambilan data dengan cara wawancara. Variabel bebas yang diteliti yaitu karakteristik, penyakit / penyulit dalam kehamilan dan non kehamilan, jarak, sumber daya manusia, fasilitas dan alasan rujukan lain dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan rujukan ANC pada pasien BPJS di Puskesmas Rowosari. Pengolahan data menggunakan software. **Hasil :** Dalam penelitian ini diperoleh indikasi rujukan utama terbanyak dari faktor ibu adalah alasan rujukan lain yaitu 51.3% , yang kedua adalah rujukan dengan indikasi penyakit dan penyulit kehamilan yaitu sebanyak 33.3% kemudian yang ketiga adalah penyakit/ penyulit non kehamilan 2.85%. Indikasi rujukan terbanyak dari faktor fasilitas kesehatan adalah ketersediaan dokter spesialis obsgyn yaitu 100% dan bedah sesar yaitu 75%. **Kesimpulan :** Faktor - faktor yang menjadi indikasi utama dilakukan rujukan adalah penyakit penyulit kehamilan, alasan rujukan lain, penyakit non kehamilan.

Kata kunci: Faktor faktor rujukan, *Antenatal Care*, BPJS.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF DECISION FACTORS OF ANTENATAL CARE REQUIREMENTS OF BPJS PATIENTS IN ROWOSARI HEALTH CENTER

Background : Referral of high-risk pregnant women and neonates is an important component in the maternal health care system. Referral decision factors need to be known so that referral decisions can be taken immediately and delays in referrals can be prevented. **Aim :** Knowing the description of the decision factors for antenatal care referral (ANC) BPJS patients at the Rowosari Health Center. **Methods :** This research was a descriptive observational method with a cross sectional study design in the Rowosari working area in July - August 2019 with a multi-stage cluster random sampling technique. the number of samples collected was 37 with a minimum sample of 24. The instruments were in the form of questionnaires whose validity had been tested. Retrieval of data by interview. **Results :** In this study, the main indication of the most primary reference from maternal factors is another reason for referral, which is 51.3%, the second is a reference with an indication of illness and complications of pregnancy, which is 33.3%, then the third is 2.85% non-pregnancy disease / complication. The most referral indications from health facility factors are the availability of specialist obstetricians that is 100% and cesarean section which is 75%. **Conclusion :** Factors that are the main

indications for referral are complications of pregnancy, other reasons for referral, non-pregnancy diseases.

Keywords : Referral Factors, Antenatal Care, BPJS.

PENDAHULUAN

Rujukan Antenatal care adalah rujukan yang harus dilakukan pada kondisi di luar kehamilan normal.¹ Berdasarkan Manual Rujukan Maternal dan Neonatal di Kabupaten Jayapura 2015, menyatakan bahwa pasien yang termasuk dalam rujukan antenatal care (ANC) adalah ibu hamil dengan kriteria kelompok A, yaitu ibu yang mengalami masalah dalam kehamilan saat pemeriksaan kehamilan (ANC) dan diprediksi akan mempunyai masalah dalam persalinan yang perlu dirujuk secara terencana.²

Angka kematian ibu dapat disebabkan oleh karena gangguan obstetri ataupun masalah dalam kehamilan saat pemeriksaan kehamilan (ANC) dan diprediksi akan mempunyai masalah dalam persalinan sehingga perlu dirujuk secara terencana ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.¹

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah angka kematian ibu yang masih tinggi. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus. Kota Semarang merupakan kota dengan kasus

kematian ibu tertinggi kedua di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 35 kasus.^{3,4}

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulhadi, dkk pada tahun 2013 menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rujukan kesehatan ibu antara lain, sumberdaya, transportasi, komunikasi, pendanaan, alur rujukan, dan sosial budaya di masyarakat.⁵ Namun pada saat ini, penelitian lebih terfokus pada faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan rujukan kesehatan ibu pada saat persalinan sedangkan keputusan rujukan pada masa kehamilan belum mendapat pembahasan lebih lanjut. Mengetahui lebih dini kelainan atau penyulit dalam kehamilan, maka keputusan rujukan dapat segera diambil sehingga dapat dilakukan perujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi untuk penanganan lebih lanjut sesuai dengan peraturan dari BPJS.⁶ Hal ini bermanfaat dalam menurunkan faktor risiko terjadinya kematian pada ibu hamil.⁷ Sehingga penting dilakukan penelitian tentang gambaran faktor - faktor keputusan rujukan ANC pasien BPJS khususnya di Puskesmas Rowosari yang pada tahun 2018 memiliki 112 pasien rujukan ANC BPJS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rowosari Semarang, mulai bulan Juli sampai Agustus 2019. Subyek penelitian ini adalah wanita peserta BPJS yang mempunyai riwayat rujukan ANC melalui Puskesmas Rowosari Semarang, bersedia mengikuti penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian. Pemilihan subjek penelitian digunakan *multistage cluster random sampling* sehingga subyek terpilih secara acak dari daftar subyek yang memenuhi syarat untuk dijadikan subyek dari populasi. Kemudian memilih secara langsung sampel dari daftar, dengan minimal sampel 24 orang. Kemudian Subyek penelitian akan mengisi kuesioner serta peneliti dapat melakukan wawancara dengan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pertanyaan telah disusun sebelumnya

dalam kuesioner yang berisi variabel – variabel penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah Faktor - faktor keputusan rujukan ANC pada pasien BPJS di Puskesmas Rowosari yaitu Karakteristik, Penyakit / Penyulit dalam kehamilan, Penyakit / Penyulit non Kehamilan, Jarak, Sumber daya Manusia, Fasilitas dan Alasan rujukan lain. Variabel terikat penelitian ini adalah Keputusan rujukan ANC pada pasien BPJS di Puskesmas Rowosari.

Data yang diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan grafik, diagram / tabel dengan menggunakan aplikasi pengolah data. Protokol penelitian telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kedokteran sebelum dilakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN**Gambaran Karakteristik Hasil Penelitian****Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase(%)
1	Usia Ibu Hamil	>35 tahun	9	24,3%
		20 – 35 tahun	26	70,2%
		< 20 tahun	2	5,5%
2	Berat Badan	• Sebelum hamil (Indeks Masa Tubuh)		
		- Underweight (<18,5)	4	10,81%

	- Normoweight (18,5-24,9)	18	48,65%
	- Overweight (25 – 29,9)	8	21,62%
	- Obesitas (> 30)	7	18,92%
	• Selama hamil		
	- Kenaikan berat badan		
	(<6,5kg)	3	8,1%
	(6,5 – 16 kg)	33	89,1%
	(>16kg)	1	2,7%
3	Tinggi badan ibu hamil	<145 cm ≥ 145 cm	1 36 2,7% 97,3%
4	Pendidikan Ibu Hamil	Tidak sekolah SD SMP SMA Perguruan Tinggi	- 3 9 19 6 8,1% 24,3% 51,4% 16,2%
5	Pekerjaan Ibu Hamil	Bekerja Tidak bekerja	12 25 32,4% 67,6%
6	Riwayat Kehamilan	Anak lebih dari 4 Pernah gagal kehamilan ≤ 37 minggu 38-41 minggu ≥ 42 minggu	3 9 2 27 7 6,25% 18,75% 4,16% 56,25% 14, 58%
7	Jenis persalinan	Spontan Tindakan : - Bedah sesar - Kuretase	18 18 1 48,64% 48,64% 2,7%
8	Kondisi Bayi sewaktu lahir	Hidup Mati	36 1 97,3% 2,7%
9	Kondisi Bayi saat ini	Sehat Cacat	36 100%
10	Jarak Kehamilan	< 2th 2-10 > 10	9 26 2 24,3% 70,27% 5,40%
11	Pemeriksaan ANC	Rutin (≥ 4 kali) Jarang (1-3 kali)	34 3 91,8% 8,1%

		Tidak pernah	
12	Riwayat Anak	Baru anak pertama	8 21,6%
	Sebelumnya	Normal	24 64,8%
		Berat Badan Lahir Rendah	1 2,7%
		Lahir tidak menangis	
		Lahir berwarna kuning	2 5,4%
		Meninggal	2 5,4%
		Lainnya	
13	Skor Poedji Rochjati	Kehamilan Risiko Rendah (2-5)	18 48,6%
		Kehamilan Risiko Tinggi (6-10)	12 32,4%
		Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (≥ 12)	7 18,9%

Berdasarkan tabel 1 Sebanyak 37 responden ibu hamil yang dilakukan rujukan oleh Puskesmas Rowosari. Sebagian besar berusia 20-35 tahun. Tingkat pendidikan ibu hamil, yang paling banyak ditempuh adalah pendidikan SMA. Dari segi pekerjaan, ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak dari yang bekerja.

Sebagian besar responden yang dirujuk memiliki riwayat kehamilan cukup bulan saat dirujuk yaitu 38-41 minggu.

Dari segi jenis persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut, antara persalinan spontan dan bedah sesar memiliki perbandingan sama besar. Jarak kehamilan yang paling banyak yaitu pada rentang ≥ 2 tahun. Sebagian besar ibu hamil sudah melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* secara rutin. Risiko kehamilan paling banyak yaitu kehamilan risiko rendah.

Gambaran Indikasi Rujukan

Tabel 2. Gambaran Indikasi Rujukan

No	Variabel	Kategori	Indikasi rujukan	Jumlah	Persentase indikasi (%)	Persentase Jumlah (%)	
1	Riwayat Penyakit / Penyakit / Kehamilan	Tidak		20		52,63%	
		Ya :					
		- Perdarahan					
		- Hiperemesis gravidarum	1	4	2,63%	10,53%	
		- Letak Sungsang	4	4	10,53%	10,53%	

		- Hipertensi dalam kehamilan	4	6	10,53%	15,79%
		- Panggul sempit	1	1	2,63%	2,63%
		- Gemelli	1	1	2,63%	2,63%
		- Hepatitis B	1	1	2,63%	2,63%
		- Plasenta Privia	1	1	2,63%	2,63%
2	Riwayat Penyakit Non kehamilan	Tidak ada Ya :		26		74,29%
		- Anemia		3		8,57%
		- DM		1		2,85%
		- Gastritis		1		2,86%
		- Keputihan		1		2,86%
		- Hipertensi		2		5,71%
		- Mata minus	1	1	2,86%	2,86%
		- Sindroma Polikistik ovarium		1		2,86%
3	Alasan Rujukan Lain	- Jarak kehamilan dekat	2	2	9,52%	9,52%
		- Jarak kehamilan jauh (>10 tahun)	2	2	9,52%	9,52%
		- Riwayat bedah sesar	4	5	19,04%	23,80%
		- Ketuban Pecah dini	1	2	4,76%	9,52%
		- Usia tua	6	6	28,57%	28,57%
		- Abortus	1	1	4,76%	4,76%
4	Rumah Sakit Rujukan	- RS Hermina		3		8,3%
		- RSND		13		36,11%
		- RS Roemani		4		11,11%
		- RSUD		13		36,11 %
		- RS Banyumanik		3		8,3%
		- RS Amino		1		2,7%

5	Jarak ke	-	Dekat < 3km	29	78,37%
	Fasilitas Kesehatan	-	Jauh \geq 3 km	8	21,63%
6	Sumber daya Manusia di Fasilitas Kesehatan Rujukan	-	Dokter spesialis obsgyn	37	100%
		-	Dokter spesialis lain		
		-	Jumlah Bidan		
		-	Jumlah Perawat		
7	Fasilitas di Rumah sakit rujukan	-	Ketersediaan USG	5	20,83%
		-	Ketersediaan Sarana dan prasarana bedah sesar	18	75%
		-	Ketersediaan sarana dan prasarana kuretase	1	4,17%
8	Pengambilan Keputusan	-	Tidak/sendiri	13	35,13%
		-	Ya :		
			a. Suami	14	37,83%
			b. Keluarga	10	27,04%

Berdasarkan tabel 2, Sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat penyakit/penyulit kehamilan. Ibu hamil dengan riwayat penyakit/penyulit kehamilan yang menjadi indikasi rujukan terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan dan letak sungsang. Sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat penyakit/penyulit non kehamilan. Ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit/penyulit non kehamilan yang menjadi indikasi rujukan adalah mata minus. Alasan rujukan lain diluar penyakit/penyulit baik kehamilan maupun non kehamilan paling banyak adalah usia tua yaitu >35 tahun. Jarak antara tempat tinggal ibu hamil ke fasilitas kesehatan rujukan paling banyak memiliki jarak dekat (<3km). Semua responden dirujuk ke rumah sakit yang memiliki dokter spesialis obsgyn. Responden yang dirujuk paling banyak memerlukan fasilitas bedah sesar.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sebanyak 37 responden ibu hamil dilakukan rujukan oleh Puskesmas Rowosari. Indikasi rujukan utama terbanyak dari faktor ibu adalah alasan rujukan lain yaitu 51.3% , yang kedua adalah rujukan dengan indikasi penyakit dan penyulit kehamilan yaitu sebanyak 33.3% kemudian yang ketiga adalah penyakit/ penyulit non kehamilan

2.85%. Indikasi rujukan terbanyak dari faktor fasilitas kesehatan adalah ketersediaan dokter spesialis obsgyn 100% dan bedah sesar 75%.

Alasan rujukan lain merupakan indikasi dilakukan rujukan diluar penyakit./penyulit baik kehamilan ataupun non kehamilan. Pada penelitian ini, usia tua yaitu > 35 tahun menjadi indikasi paling banyak dilakukan rujukan. Pada usia > 35 tahun fungsi fisik menurun dan mulai muncul berbagai macam penyakit. Ibu hamil pada usia ini dapat mengalami komplikasi seperti ketuban pecah dini, hipertensi, partus lama, partus macet, perdarahan post partum. Komplikasi tersebut mungkin dialami oleh ibu hamil pada usia tersebut dikarenakan organ jalan lahir sudah tidak lentur dan memungkinkan mengalami penyakit.^{8,9}

Indikasi rujukan kedua paling banyak adalah riwayat penyakit/ penyulit kehamilan yang dalam penelitian ini adalah hiperemesis gravidarum dan letak sungsang

Indikasi rujukan ketiga paling banyak adalah riwayat penyakit/penyulit non kehamilan yang dalam penelitian ini adalah myopia yang menjadi indikasi utama dilakukan rujukan dan membutuhkan penanganan khusus dalam persalinannya yaitu myopia tinggi, yang

dikhawatirkan terjadi ablasio retina atau komplikasi mata yang dapat mengakibatkan kebutaan.¹⁰

Dari segi fasilitas, Semua responden dirujuk ke rumah sakit yang memiliki dokter spesialis obsgyn. 18 responden diantaranya dirujuk untuk dilakukan bedah sesar ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut atas indikasi penyakit yang mendasarinya seperti riwayat pernah bedah sesar sebelumnya, panggul sempit, plasenta previa, mata minus dan lain – lain. Hal ini menjadikan sumberdaya manusia dan fasilitas menjadi indikasi rujukan dikarenakan adanya keterbatasan dari segi sumber daya manusia yaitu tidak adanya dokter spesialis obsgyn di Puskesmas Rowosari. Adanya dokter spesialis obsgyn menjadi penting adanya dikarenakan ibu – ibu hamil yang menjadi responden merupakan ibu hamil dengan risiko tinggi, sehingga terdapat penanganan khusus yang menjadi kompetensi dokter spesialis obsgyn, seperti dilakukannya operasi bedah sesar dan fasilitas di Fasilitas kesehatan primer belum mendukung untuk dilakukan bedah sesar secara mandiri.¹⁷

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran faktor ibu hamil dalam

keputusan rujukan *antenatal care* (ANC) pasien BPJS di Puskesmas Rowosari dari yang terbesar antara lain alasan/indikasi rujukan lain, riwayat penyakit / penyulit kehamilan, riwayat penyakit / penyulit non kehamilan.

Gambaran faktor fasilitas kesehatan dalam keputusan rujukan antenatal care (ANC) pasien BPJS di Puskesmas Rowosari dari yang terbesar antara lain ketersediaan dokter spesialis kandungan dan fasilitas bedah sesar,

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini, terlebih pada jumlah sampel dan lokasi yang diteliti, sehingga dapat menjadi perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. 2013.
2. Kelompok Kerja Pelayanan Rujukan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Manual Rujukan Maternal dan Neonatal di Kabupaten Jayapura. 2015;
3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang

- Tahun 2016. 2016;
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. 2016.
 5. Zuhadi, Trisnantoro L, Zaenab SN. Problem dan Tantangan Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah Dalam Mendukung Sistem Rujukan Maternal di Kabupaten Karimun Provinsi Kepri Tahun 2012. 2012;02:189–201.
 6. Ikka E, Purwati I, Herawati YT. Pengambilan Keputusan dalam Pelaksanaan Rujukan Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Decision Making in the Refferal Implementation at Public Health Center as First Level Health Facility). 2017;5(2):231–8.
 7. Indah Handriani, Melaniani S. Pengaruh Proses Rujukan dan Komplikasi Terhadap Kematian Ibu. 2013;400–11.
 8. Poedji Rochjati. Skrining Antenatal pada Ibu Hamil.: Pengenalan faktor risiko. 2003;
 9. K R, FE I. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Terjadinya Komplikasi Pada Saat Persalinan di Kota Malang. *Maternity*; 2014.
 10. Travkin AG. Average and high myopia in pregnant women at delivery. *Vesnt oftalmologi*; 119 p.
 11. M. R. Sinopsis Obstetri Edisi ke – 2. Jakarta; 1998.
 12. Hanifa Wiknjosastro. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka; 2008.
 13. Marmi. Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
 14. Padila. Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 15. Fitriani. Efektivitas pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi terhadap pengetahuan ibu hamil. 2012;
 16. Junemann AG. Influence of mode of delivery on preexisting eye disease and mode of delivery. 2007;4:139–4.
 17. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin: Situasi Bidan di Indonesia. 2014.